BAB II
KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Relevan

Menghindari penelitian terhadap objek yang sama atau pengulangan terhadap suatu penelitian yang sama serta menghindari anggapan pelagiasi terhadap karya tertentu, maka perlu dilakukan review terhadap kajian yang pernah ada. Adapun beberapa penelitian terdahulu yang setema dengan penelitian yang dikaji oleh penulis mengenai Strategi pengembangan Objek Wisata dalam Perspektif Ekonomi Islam Studi Taman Mangrove di Kelurahan Bungkutoko Kecamatan Abeli Kota Kendari, diantaranya adalah :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Neny Siswati Rahayu, (Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang) yang berjudul *Dampak Pengembangan Objek Wisata Taman Margasatwa Semarang terhadap Peningkatan Usaha Bagi Masyarakat Tahun 2012*. Penelitian ini berfokus pada dampak yang ditimbulkan terhadap objek wisata dalam peningkatan usaha bagi masyarakat sekitar adalah dampak positif dengan peningkatan usaha seperti meningkatnya intensitas waktu berdagang, meningkatnya kepemilikan usaha, meningkatnya omset penjualan yang berakibat pula meningkatnya pendapatan yang di peroleh.
2. Penelitian yang di lakukan oleh Siti Fatimah (Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang) yang berjudul *Strategi Pengembangan Objek Daya Tarik Wisata Religi Studi Kasus Makam Mbah Mudzakir Sayung Demak*

Tahun 2015. Penelitian ini berfokus pada strategi pengembangan objek daya tarik wisata Religi.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Mifta Damai Riyaningtyas (Mahasiswa Jurusan Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta) yang berjudul *Strategi Pengembangan Daerah Pesisir Pantai sebagai Objek Pariwisata di Kabupaten Pacitan, Tahun 2014.* Penelitian ini berfokus untuk mengetahui strategi yang diterapkan pemerintah daerah bersama pihak swasta dan masyarakat dalam mengembangkan daerah pesisir pantai sebagai objek pariwisatta di Kabupaten Pacitan.
4. Penelitian perseorangan dalam bidang sosiologi yang dilakukan oleh Drs. Argyo Demartoto, M.Si (Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sebelas Maret Surakarta) yang berjudul *Strategi Pengembangan Objek Wisata Pedesaan Oleh Pelaku Wisata di Kabupaten Boyowoli, tahun 2008.* Penelitian ini berfokus pada strategi pengembangan objek wisata pedesaan yang dilakukan oleh Dinas pariwisata dan kebudayaan.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Chaerul Ramdani (Mahasiswa Program Studi Sosial Ekonomi Pertanian/Agribisnis Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta) yang berjudul *Strategi Pengembangan Wisata Alam Taman Nasional Gunung Gede Pangrango Cibodas/Cianjur Jawa Barat, Tahun 2008.* Penelitian

ini berfokus pada strategi dalam mengembangkan taman nasional gunung gede pangrango.

Dari kelima penelitian yang telah dipaparkan oleh penulis di atas, maka dapat diketahui penulis memiliki objek penelitian yang berbeda dari beberapa penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya. Penelitian penulis lebih berfokus kepada Strategi Pengembagan Objek Wisata Dalam Perspektif Ekonomi Syariah Studi pada Tracking Mangrove Bungkutoko di Kota Kendari serta dilihat pula dari tempat lokasi penelitian yang berbeda. Adapun persamaan yang dimiliki ialah mengkaji tentang Objek wisata.

B. Pengembangan

Pengembangan adalah usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis ,teoritis, konseptual dan moral karyawan sesuai dengan kebutuhan pekerjaan atau jabatan melalui pendidikan dan latihan. Selain itu, pengembangan dalam organisasi merupakan usaha meningkatkan organisasi dengan mengintegrasikan keinginan bersama akan pertumbuhan dan perkembangan tujuan keorganisasian tersebut. Sama halnya dengan pengelolaan, pengembangan dapat diartikan sebagai manajeman, manajeman berasal dari kata *to manage* yang artinya mengatur. Pengaturan dilakukan melalui proses dan diatur berdasarkan urutan dari fungsi-fungsi manajeman itu. Menurut G.R Terry adalah manajeman suatu proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengadilan yang dilakukan untuk menetukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya. Andrew F. Sikula berpendapat bahwa manajeman adalah suatu

proses yang berkaitan dengan aktivitas-aktivitas perencanaan, pengornasisasian, pengendalian, penempatan, pengarahan, pemotivasian, komunikasi dan pengambilan keputusan yang dilakukan oleh setiap organisasi dengan tujuan untuk mengkoordinir berbagai sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan sehingga akan dihasilkan suatu produk atau jasa secara efisien.[1] Sedangkan menurut James A.F Stoner dan Charles Wankel Manajeman adalah proses perencanaan, pengorganisasian, kepimimpinan dan pengendalian upaya anggota organisasi dan penggunaan seluruh sumber daya organisasi lainnya demi tercapainya tujuan organisasi.[2]

Dari tiga penjelasan di atas dapat disimpulkan, Manajeman merupakan suatu proses untuk mewujudkan tujuan yang diinginkan, serta merupakan proses yang sistematis, terkoordinasi, kooperatif, dan terintegrasi dalam pemanfaatan unsur-unsurnya.[3] Perencanaan yaitu melakukan tujuan dan tindakan yang akan dilakukan. Pengorganisasian yaitu mengkoordinasi sumber daya manusia serta sumber daya lainnya yang dibutuhkan. Kepemimpinan yaitu mengupayakan agar bawahan bekerja sebaik mungkin. Pengadilan yaitu memastikan apakah tujuan tercapai atau tidak, dan jika tidak tercapai dilakukan tindakan perbaikan.[4]

Pengembangan dan pembaruan adalah dua hal yang sangat diperlukan Rasulullah saw. Mendorong umatnya supaya selalu meningkatkan kualitas, cara kerja dan sarana hidup, serta memaksimalkan potensi sumber daya alam

---

[1] Hasibun Malayu S.P . *Manajeman Dasar, Pengertian ,dan Masalah* (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2007), h. 1-2

[2] Siswato , B. *Pengantar Manajeman* (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2005), h. 2

[3] Hasibun Malayu, *Manajeman Dasar, Pengertian dan Masalah*,,, h. 3

[4] Siswanto , B. *Pengantar Manajeman*,,h. 2

semaksimal mungkin. Karena Allah telah menciptakan alam semesta ini untuk memenuhi hajat hidup manusia, seperti yang dijelaskan pada Q.S al-Hasyr:18/59

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ ٱتَّقُواْ ٱللَّهَ وَلۡتَنظُرۡ نَفۡسٞ مَّا قَدَّمَتۡ لِغَدٖۖ وَٱتَّقُواْ ٱللَّهَۚ إِنَّ ٱللَّهَ خَبِيرُۢ بِمَا تَعۡمَلُونَ ١٨

Terjemahnya :

> *"Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan*".(Q.S. al-Hasyr : 18/59).[5]

Tafsirnya:

> *(Hai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok) yakni untuk menghadapi hari kiamat (dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kalian kerjakan).*[6]

Dalam dunia manajeman, proses pengembangan (*organization Depeloment*) itu merupakan sebuah usaha jangkan panjang yang didukung oleh manajeman puncak untuk memperbaiki proses pemecahan masalah dan pembaruan organisasi, terutama lewat diagnosis yang lebih efektif dan dan hasil kerjasama serta manajeman budaya organisasi dengan menekankan khusus pada tim kerja formal, tim sementara dan budaya antar kelompok dengan bantuan seorang fasilitator konsultan yang menggunakan teori dan teknologi mengenai penerapan ilmu dan tingkah laku termaksud penelitian dan penerapan.[7]

---

[5] Departeman Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahan (Jakarta: *2012)*, h. 549

[6]Tafsir jalalain, *Jalaluddin Asy-Syuyuthi Jalaluddin Muhammad Ibn Ahmad Al-Mahalliy* (Tasikmalaya 5 Shafar 1431 H / 21 Januari 2010 M Kompilasi CHM oleh Dani Hidayat).

[7] Munir ,M & Illahi Wahyu, *Manajeman Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2006), h. 243

C. Pariwisata

Istilah pariwisata berhubungan erat dengan perjalanan wisata, yaitu sebagai suatu perubahan tempat tinggal sementara seseorang di luar tempat tinggalnya karena suatu alasan dan bukan untuk melakukan kegiatan yang menghasilkan upah. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa perjalanan wisata merupakan suatu perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau lebih dengan tujuan antara lain untuk mendapat kenikmatan dan memenuhi hasrat ingin mengetahui sesuatu. Dapat juga karena kepentingan yang berhubungan dengan kegiatan olah raga untuk kesehatan, konvensi, keagamaan dan keperluan usaha yang lainnya.[8]

1. Pengembangan pariwisata

Pembangunan sektor pariwisata sangat berperan penting dalam meningkatkan perekonomian daerah dan Negara. Dalam pendirian sektor pariwisata sangat diperlukan pengembangan pariwisata yang dikenal dengan Sapta Kebijaksanaan Pengembangan Pariwisata. Kebijaksanaan tersebut dapat menjadi strategi dalam penyelenggaraan pengembangan pariwisata yaitu sebagai berikut:[9]

1. Promosi

Promosi pada hakikatnya harus melaksanakan upaya pemasaran. Strategi yang telah diterapkan Pengelola pariwisata dengan promosi dapat dilakukan melalui media Elektronik maupun media massa. serta mengikuti pameran pariwisata di tingkat regional maupun nasional. Ada beberapa sarana lain yang dapat digunakan untuk mengoptimalkan

[8] Gamal Suwantoro. *Dasar-Dasar Pariwisata*. (Yogyakarta: Andi Offset: 2004), h. 4

[9] Ibid h. 56

promosi wisata antara lain melalui duta wisata dan promosi daya tarik wisata berbasis budaya. Sedangkan untuk promosi daya tarik wisata berbasis budaya adalah dengan mengadakan kegiatan kebudayaan di daya tarik wisata tertentu dan dipublikasikan.

2. Aksebilitas

   Aksebilitas yang dimaksud adalah akses jalan untuk menuju objek pariwisata tersebut. Oleh karena itu pemerintah perlu memperbaiki dan menyediakan akses jalan yang mudah untuk menuju objek pariwisata.

3. Kawasan Pariwisata

   Kawasan pariwisata dikembangkan dengan meningkatkan peran serta pemerintah, masyarakat dan swasta dalam pembangunan. Hal ini berkaitan dengan pengembangan sarana dan perasarana seperti akomodasi, restoran, usaha rekreasi dan hiburan umum, gedunng pertemuan, perkemahan, pondok wisata, pusat informasi wisata dan pramuwisata. Pemerintah bersama swasta dan masyarakat sekitar daerah pesisir pantai telah mencoba untuk menyediakan sarana akomodasi, restoran dan pondok wisata.

4. Jenis Wisata

   Jenis pariwisata menawarkan wisata dengan berbagai macam keindahannya yaitu bergantung pada potensi wisata yang dimiliki. Hal ini sangat berperan penting dalam penarikan minat kunjung oleh wisatawan.

5. Produk wisata

Produk wisata yang dimaksud adalah keindahan yang ditawarkan oleh berbagai potensi wisata tersebeut. Produk wisata juga bisa berarti produk-produk unggulan dan khas dari daerah yang dapat ditawarkan di daerah daya tarik wisata. maka hasil laut menjadi produk unggulan.

6. Sumber Daya Manusia

Salah satu modal dasar dalam pengembangan pariwisata adalah sumber daya manusia. Sumber daya manusia yang dimaksud dapat berupa pramuwisata yang bertugas untuk memberikan jasa pelayanan pariwisata dan juga masyarakat sekitar daerah pariwisata. Wisatawan akan lebih tertarik dan merasa nyaman bersama masyarakat yang ramah terhadap wisatawan.

7. Kampanye Nasional Sadar Wisata

Kampanye Nasional Sadar Wisata yang turut berperan dalam menegakkan disiplin nasional dan menguatkan jati diri bangsa Indonesia melalui kegiatan kepariwisataan, pemerintah daerah telah membentuk Kelompok Sadar Wisata yang terdiri dari masyarakat sekitar pantai yang beraktivitas di pantai dan objek pariwisata lainnya, serta masyarakat yang tergabung dalam komunitas pedagang dan terlibat dengan kegiatan pariwisata. Sedangkan dari Kementerian Dalam Negeri juga telah membentuk Kelompok Masyarakat Ekowisata untuk mendukung Kampanye Nasional Sadar Wisata.

2. Pariwisata dalam Islam

Islam datang untuk merubah banyak pemahaman keliru yang dibawa oleh akal manusia yang pendek, kemudian mengaitkan dengan nilai-nilai dan akhlak yang mulia. Wisata dalam pemahaman sebagian umat terdahulu dikaitkan dengan upaya menyiksa diri dan mengharuskannya untuk berjalan di muka bumi, serta membuat badan letih sebagai hukuman baginya atau zuhud dalam dunianya. Islam datang untuk menghapuskan pemahaman negatif yang berlawanan dengan (makna) wisata.

Banyak kenyataan yang cenderung mengarahkan Islam itu menerima pariwisata sebagai sesuatu yang dapat diterima, namun dalam kenyataannya dalam pariwisata banyak hal yang sangat bertentangan dengan etika dan moralitas kaum muslim. Pariwisata banyak bertoleransi dengan pakaian minim atau tak senonoh jika berhubungan dengan wisata pantai, fasilitas Bar yang menyajikan minuman beralkohol, dan banyak lagi ke-"nazisan" atau hal-hal tidak sesuai dengan kaidah Islam. [10]

Resistensi terhadap pariwisata akan sangat penting jika dihubungkan dengan jenis wisata apakah yang dikembangkan, jika kaum Muslim sebagai host, dan juga akan sangat penting dalam memilih daerah tujuan wisata jika kaum muslim sebagai wisatawan. Resistensi juga akan menjadi ranah pribadi dalam hal pemilihan tujuan wisata dan akan sangat tergantung dari seberapa kuat mereka memaknai etika dan moralitas pada ke-Islamannya. Dalam kamus besar bahasa

[10] Assyaukanie, Luthfi. 2006. *Is Islam Bad for Tourism?*. Indonesian Matter, retrieve form*http://www.indonesiamatters.com/674/islam-tourism/*

Indonesia, pariwisata berarti yang berhubungan dengan perjalanan untuk rekreasi; pelancongan; turisme. (Kamus Bahasa Indonesia Online, n.d). Arti Pariwisata menurut UU No. 9 Tahun 1990 adalah segala seuatu yang berhubungan dengan wisata termasuk pengusahaan, daya tarik dan atraksi wisata serta usaha-usaha yang berhubungan dengan penyelenggaraan pariwisata. Sedangkan arti wisata menurut Islam memiliki beberapa pengertian, seperti wisata yang dikaitkan dengan ibadah, wisata yang dikaitkan dengan ilmu pengetahuan, wisata untuk mengingat keagungan Allah, dan wisata untuk berdakwah, seperti yang dijelaskan pada Q.S Al-ana'm: 11/6:

قُلۡ سِيرُواْ فِي ٱلۡأَرۡضِ ثُمَّ ٱنظُرُواْ كَيۡفَ كَانَ عَٰقِبَةُ ٱلۡمُكَذِّبِينَ ١١

Terjemahnya:

> *"Katakanlah: "Berjalanlah di muka bumi, kemudian perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang mendustakan itu."*[11]

Tafsirnya:

> *"(Katakanlah) kepada mereka ("Berjalanlah di muka bumi kemudian perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang mendustakan.") rasul-rasul itu; yaitu kebinasaan mereka karena tertimpa azab supaya orang-orang yang memperolok-olokkanmu itu mengambil pelajaran darinya".*[12]

Dalam Q.S An-naml: 69/27 juga dijelaskan sebagai berikut :

قُلۡ سِيرُواْ فِي ٱلۡأَرۡضِ فَٱنظُرُواْ كَيۡفَ كَانَ عَٰقِبَةُ ٱلۡمُجۡرِمِينَ ٦٩

[11] Departeman Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahan (Jakarta: *2012),*

[12]Tafsir Jalalain, *Jalaluddin Asy-Syuyuthi Jalaluddin Muhammad Ibn Ahmad Al-Mahalliy* (Tasikmalaya 5 Shafar 1431 H / 21 Januari 2010 M Kompilasi CHM oleh Dani Hidayat).

Terjemahnya :

> *Katakanlah: "Berjalanlah kamu (di muka) bumi, lalu perhatikanlah bagaimana akibat orang-orang yang berdosa.*[13]

Tafsirnya :

> *(Katakanlah!, "Berjalanlah kalian di muka bumi, lalu perhatikanlah bagaimana akibat orang-orang yang berdosa) karena ingkar kepada adanya hari berbangkit, yaitu dibinasakan-Nya mereka oleh azab-Nya.*[14]

D. Objek Wisata

1. Definisi Objek Wisata

Objek wisata adalah perwujudan dari pada ciptaan manusia, tata hidup, seni budaya serta sejarah bangsa dan tempat atau keadaan alam yang mempunyai daya tarik untuk di kunjungi wisatawan. Sedangkan objek wisata alam adalah objek wisata yang daya tariknya bersumber pada keindahan sumber daya alam dan tata lingkungan.[15]

Wisata adalah kegiatan perjalanan atau sebagian dari kegiatan tersebut yang dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati objek dan daya tarik wisata. seorang wisatawan berkunjung ke suatu tempat/daerah/negara karena tertarik oleh suatu yang menarik dan menyebabkan wisatwan berkunjung ke suatu tempat disebut daya tarik dan atraksi wisata.[16]

Objek wisata adalah merupakan potensi yang menjadi pendorong kehadiran wisatawan suatu daerah tujuan wisata. Dalam kedudukan yang sangat

---

[13]Departeman Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahan (Jakarta: *2012)*

[14] Tafsir Jalalain, *Jalaluddin Asy-Syuyuthi Jalaluddin Muhammad Ibn Ahmad Al-Mahalliy* (Tasikmalaya 5 Shafar 1431 H / 21 Januari 2010 M Kompilasi CHM oleh Dani Hidayat).

[15] Chadfid Fandeli Muhklison, *Pengusahaan Ekowisata* (Yogyakarta: Fakultas Kehutanan UGM,2000), h.58

[16] Andi Mappi Sammeng, *Cakrawala Pariwisata* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), h.30

menentukan tersebut adalah daya tarik wisata harus dirancang dan dibangun serta dikelola secara professional sehingga dapat menarik wisatawan untuk datang. Umumnya daya tarik suatu wisata adalah adalah berdasarkan hal-hal berikut :

a. Adanya sumber daya yang dapat menimbulkan rasa senang, indah, nyaman, dan bersih.
b. Adanya aksesibilitas yang tinggi untuk dapat mengunjunginya.
c. Adanya ciri khusus yang bersifat langka.
d. Adanya sarana dan prasarana penunjang untuk melayani wisatawan yang hadir.
e. Untuk objek wisata alam memiliki daya tarik tinggi karena memiliki nilai khusus dalam bentuk atraksi kesenian, upacara-upacara adat, nilai luhur yang terkandung dalam suatu objek buah karya manusia pada masa lampau[17]

2. Jenis –jenis Objek Wisata

Penggolongan jenis objek wisata akan terlihat dari ciri-ciri khas yang ditonjolkan oleh tiap-tiap objek wisata. Objek wisata dikelompokan dalan tiga jenis, yaitu:

a. Objek Wisata alam, misalnya: laut, pantai, gunung, danau ,sungai, fauna, kawasan lindung, cagar alam, pemandangan, alam dan lain-lain.
b. Objek wisata budaya, misalnya: upcara kelahiran, tari-tari,music, pakaian adat, perkawinan adat, upacara turun ke sawah, upacara panen, cagar budaya, bangunan bersejara, peniggalaan tradisional, festiva budaya, kain

[17] Gamal Guwantoro, *Dasar-dasar Pariwisata* (Yogyakarta: Andi,1997), h.19

tenun (tradisional), tekstil local, pertunjukan (tradisional), adat istiadat local, museum dan lain-lain.

c. Objek Wisata Buatan, misalnya: sarana dan fasilitis olahraga, permainan (layangan), hiburan (lawak atau akrobatik, sulap), ketangkasan (naik kuda), taman rekreasi, taman nasional, pusat-pusat perbelanjaan dan lain-lain.

Dalam membangun objek wisata tersebut harus memperhatikan keadaan sosial ekonomi masyarakat setempat, sosial budaya daerah setempat, nilai-nilai agama, adat istiadat, lingkungan hidup, dan objek wisata itu sendiri. Pembangunan objek dan daya tarik wisata dapat di lakukan oleh Pemerintah, Badah Usaha maupun Perseorangan dengan melibatkan dan berkerja sama pihak-pihak yang terkait.[18]

3. Daya tarik objek wisata

Destinasi Pariwisata adalah area atau kawasan geografis yang berbeda dalam suatu atau lebih wilayah administratif yang di dalamnya terdapat unsur: daya tarik wisata, fasilitas pariwisata, aksesibilitas, masyarakat serta wisatawan yang saling terkait dan melengkapi untuk terwujudnya kegiatan kepariwisataan.

Daya tarik yang tidak atau belum dikembangankan merupakan sumber daya potensial dan belum dapat disebut daya tarik wisata, sampai adanya suatu jenis pengembangan tertentu. Objek dan daya tarik wisata merupakan dasar bagi kepariwisataan. Tanpa adanya daya tarik di suatu daerah atau tempat tertentu kepariwisataan sulit untuk dikembangkan.

[18] Andi Mappi Sammeng, *Cakrawala Pariwisata* ,,, h. 33

Daya tarik wisata sejatinya merupakan kata lain dari obyek wisata namun sesuai peraturan pemerintah Indonesia tahun 2009 kata obyek wisata sudah tidak relevan lagi untuk menyebutkan suatu daerah tujuan wisatawan maka digunakanlah kata "*Daya Tarik Wisata*" maka untuk mengetahui apa arti dan makna dari daya tarik wisata di bawah ini adalah beberapa definisi/pengertian mengenai DayaTarik Wisata menurut beberapa ahli :

1. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 tahun 2009, Daya Tarik Wisata dijelaskan sebagai segala sesuatu yang memiliki keunikan, kemudahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau kunjungan wisatawan.
2. A. Yoeti dalam bukunya "*Pengantar Ilmu Pariwisata*" tahun 1985 menyatakan bahwa daya tarik wisata atau "*Tourist Attraction*", istilah yang lebih sering digunakan, yaitu segala sesuatu yang menjadi daya tarik bagi orang untuk mengunjungi suatu daerah tertentu.
3. Nyoman S. Pendit dalam bukunya " *Ilmu Pariwisata*" tahun 1994 mendefiniskan daya tarik wisata sebagai segala sesuatu yang menarik dan bernilai untuk dikunjungi dan dilihat.

Suatu Daya Tarik Wisata dapat menarik untuk dikunjungi oleh wisatawan harus memenuhi syarat-syarat untuk pengembangan daerahnya, menurut Maryani syarat-syarat tersebut adalah :[19]

[19]http://www.kabarindonesia.com/berita.php?pil=15&jd=Keragaman+Obyek+dan+Daya+Tarik+Wisata+Indonesia&dn=20090131083534

a. *What to see*

Di tempat tersebut harus ada objek dan atraksi wisata yang berbeda dengan yang dimiliki daerah lain. Dengan kata lain daerah tersebut harus memiliki daya tarik khusus dan atraksi budaya yang dapat dijadikan "*entertainment*" bagi wisatawan. *What to see* meliputi pemandangan alam, kegiatan, kesenian dan atraksi wisata.

b. *What to do*

Di tempat tersebut selain banyak yang dapat dilihat dan disaksikan, harus disediakan fasilitas rekreasi yang dapat membuat wisatawan betah tinggal lama ditempat itu.

c. *What to buy*

Tempat tujuan wisata harus tersedia fasilitas untuk berbelanja terutama barang souvenir dan kerajinan rakyat sebagai oleh-oleh untuk di bawa pulang ke tempat asal.

d. *What to arrived*

Di dalamnya termasuk aksesbilitas, bagaimana kita mengunungi daya tarik wisata tersebut, kendaraan apa yang akan digunakan dan berapa lama tiba ketempat tujuan wisata tersebut.

e. *What to stay*

Bagaimana wisatawan akan tingggal untuk sementara selama dia berlibut. Diperlukan penginapan-penginapan baik hotel berbintang atau hotel non berbintang dan sebagainya

.

4. Pengembangan Objek Wisata

Pengembangan pariwisata bertujuan memberikan keuntungan baik bagi wisatawan maupun warga setempat. Basis pengembangan pariwisata adalah potensi sumber daya keragaman budaya, seni, dan alam (pesona alam). Pengembangan sumber daya tersebut dikelola melalui pendekatan peningkatan nilai tambah sumber daya secara terpadu antara pengembangan produk pariwisata dan pengembangan pemasaran pariwisata melalui pendekatan pemberdayaan masyarakat local dalam rangka pengembangan pariwisata.

Dalam GBHN 1999 disebutkan bahwa mengembangkan pariwisata melalui pendekatan sistem yang utuh dan terpadu bersifat interdisipliner dan partisipatoris dengan menggunakan criteria ekonomis, teknis, agronomis, sosial budaya, hemat energi, melestarikan alam dan tidak merusak lingkungan.

Berdasarkan hal tersebut di atas maka pembangunan kepariwisataan memiliki tiga fungsi, yaitu :[20]

a. Menggalakkan kegiatan ekonomi.
b. Memelihara keperibadian bangsa dan kelestarian fungsi lingkungan hidup, dan
c. Memupuk rasa cinta tanah air dan bangsa serta menanamkan jiwa, semangat dan nilai-nilai luhur bangsa dalam memperkokoh persatuan dan kesatuan nasional.

Berdasarkan itu untuk tercapainya tiga fungsi tersebut maka harus ditempuh tiga macam upaya yaitu :

[20] Wahab Salah, *Manajemen Kepariwisataan* (Jakarta: Pradnya Paramitha, 2003), h.110

a. Pengembangan objek dan daya tarik wisata.

b. Meningkatkan dan mengembangkan promosi dan pemasaran

c. Meningkatkan pendidikan dan pelatihan kepariwisataan.

Ada dua hal yang dapat di tawarkan kepada wisatawan untuk berkunjung suatu daerah tujuan wisata , dimana kedua hal tersebut dapat berupa alamiah atau buatan manusia, yaitu :

1. Sumber-sumber alam
   a. Iklim :udara lembut,bersinar matahari, kering dan bersih.
   b. Tata letak tanah dan pemandangan alam: dataran, pegunungan yang berpanorama indah,danau,sungai,pantai, bentu-bentuk yang unik, pemandangan yang indah, air terjun, daerah (gunung berapi, gua da lain-lain)
   c. Unsur rimba: hutan-hutan lebat, pohon-pohon langka, dan sebagainya.
   d. Flora dan fauna: tumbuhan aneh, barang-barang beragam jenis dan warna, kemungkinan memancing, berburu dan bersafari, foto binatang buas, taman nasional dan taman suaka binatang buas dan sebagainya.
   e. Pusat-pusat kesehatan: sumber air mineral alami, kolam lumpur berkhasiat untuk mandi, sumber air panas untuk penyembuhan penyakit dan sebagainya.

2. Hasil karya buatan manusia yang ditawarkan :[21]

   a. Yang berdiri sejarah, budaya dan agama:

      1) Monumen dan peninggalan bersejarah dari masa lalu.

      2) Tempat-tempat budaya seperti musem ,gedung kesenian, tugu peringatan, perpustakaan, pentas-pentas budaya rakyat, industry seni karajinan tangan dan lain-lain.

      3) Perayaan – perayaan tradisional, pameran-pameran, eksepedisi, karnaval, upacara-upacara adat, ziarah-ziarah dan sebagainya.

      4) Bangunan-bangunan raksasa dan biara-biara keagamaan.

   b. Prasarana-prasarana

      1) Sistem penyedian air bersih, listrik, jalur-jalur lalu lintas, sistem pembuangan limbah, sistem telekomunikasi dan lain-lain.

      2) Kebutuhan pokok pola hidup modern, misalnya :

      Rumah sakit, apotek, bank, pusat perbelanjaan, rumah-rumah penata rambut , toko-toko kacamata, warung-warung surat kabar, toko-toko buku, bengkel-bengkel kendaraan bermotor, pompa bensin dan lain-lain.

   c. Prasarana yang meliputi

      1) Tempat penginapan wisatawan

      2) Tempat menemui wisatawan

      3) Tempat rekreasi dan sport : fasilitas sport untuk musim dingin dan panas, fasilitas perlengkapan sport darat dan air dan lain-lain.

---

[21]Ibid , h. 112

d. Sarana pencapaian dan alat transportasi penunjang: meliputi pelabuhan udara, laut bagi Negara-negara yang berbatasan dengan laut, sungai atau danau multisional, kereta api dan alat transportasi darat lainnya, kapal-kapal, sistem angkutan udara, angkutan di pegunungan dan lain-lain.

e. Sarana pelengkap: seperti halnya prasarana, maka sarana pelengkap ini berbeda menurut keadaan perkembangan suatu Negara. Pada umumnya sarana ini meliputi gedung-gedung dan menjadi sumber produksi jasa-jasa yang cukup penting dan tidak mutlak diperlukan olehh wisatawan. Umumnya sarana pelengkapan ini bersifat rekresi dan hiburan seperti misalnya: gedung-gedung, sandiwara, bioskop, kasino, night club, kedai-kedai minum, warung-warung kopi, dan lain-lain.

f. Pola hidup masyarakat yang sudah menjadi salah satu khasanah wisata yang sangat penting. Cara hidup bangsa, sikap, makanan dan sikap pandangan hidup, kebiasaan, tradisi, adat istiadat semua itu menjadi kekayaan budaya agar menarik wisatawan ke Negara mereka. Hal ini berlaku khususnya Negara-negara sedang berkembang yang bermasyarakat tradisionalnya berbeda dari masyarakat tempat wisatawan itu berasal, modal dasar penting yakni sikap bangsa dari Negara tersebut terhadap wisatawan misalnya

keramah tamahan, keakraban, rasa suka menolong dan tidak bertindak mengeksploitasi dan lain-lain.[22]

Industri pariwisata harus ditegakan di atas landasan prinsip-prinsip dasar yang nyata yang disebut dasar unsur pancasila yang meliputi politik, pemerintah ,perasaan ingin tahu, sifat ramah tamah, jarak waktu, atraksi ,akomodasi, pengangkutan , harga-harga, publisitas dan promosi serta kesempatan berbelanja. Bagi suatu daerah yang mengembangkan atau membangun industri pariwisata maka harus memperhatikan dasasila pariwisata sebagai landasan perhitungan bagi perencanaan sehingga industry pariwisata dapat memberi hasil yang maksimal bagi pembangun daerah yang bersangkutan.[23]

E. Kawasan Mangrove

mangrove merupakan kombinasi antara kata *mangue* (bahasa portugis) yang berarti tumbuhan dan *grove* (bahasa Inggris) yang berarti belukar atau hutan kecil. Kata mangrove digunakan untuk menyebut jenis pohon-pohon atau semak-semak yang tumbuh di antara batas air tertinggi saat air pasang dan batas air terendah sampai di atas rata-rata permukaan laut.[24]

Kawasan mangrove selain berfungsi secara fisik, juga memiliki berbagai fungsi secara ekologi (biofisik) dan sosial ekonomi. Salah satu fungsi ekologi mangrove yaitu fisik kawasan untuk men- jaga dan menstabilkan garis pantai dan tepian sungai dan pelindung dari hempas- an gelombang dan arus. Fungsi biologi adalah sebagai tempat asuhan, tempat mencari makanan dan tempat

---

[22] Ibid, h.113

[23] Nyoman S. Pendit, *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana* (Jakarta: PT. Pradnya Paramita, 2002), h.11

[24] Arifin arif, *Hutan Mangrove fungsi dan manfaatnya* (Yogyakarta : KANISUS, 2003), h. 10

berkem- bangbiak antara lain berbagai jenis ikan, burung, biawak dan jenis primata sedang- kan fungsi ekonomi mangrove salah satu- nya adalah kawasan wisata alam yang ha- silnya dapat dikembangkan dalam bentuk produk industri wisata sebagai penghasil devisa.

Permanfaatan kawasan mangrove untuk dikembangkan menjadi salah satu kawasan ekowisata merupakan alternatif pemanfaatan yang sangat rasional dite- rapkan di kawasan pesisir karena dapat memberi manfaat ekonomis dan jasa ling- kungan tanpa mengeksploitasi mangrove. Pemanfaatan jasa lingkungan berupa ekowisata akan mendorong upaya konservasi ekosistem mangrove sebagai daerah penyangga kawasan konservasi.[25]

Secara garis besar, mangrove mempuyai fungsi fisik yang sangat berperan baik dalam lingkungan, yaitu :[26]

1. Menjaga garis pantai agar tetap stabil.
2. Melindungi pantai dan tebing sungai dari proses erosi atau abrasi, serta menahan atau menyerap tiupan angin kencang dari laut ke darat.
3. Menahan sedimen secara periodik sampai terbentuk lahan baru.
4. Sebagai kawasan penyangga proses intrusi atau rembesan air laut ke darat, atau sebagai filter air asin menjadi tawar.

Kawasan mangrove sangatlah peenting bagi lingkungan hidup terutama dalam melestarikan lingkungan dari kerusakan yang diakibatkan oleh faktor alam dan sangatlah penting untuk menjagan.

---

[25]Saparinto, C.. *Pendayagunaan ekosistem mangrove*. (Semarang : Effhar Offset:2007) h.16

[26]Arifin arif, *Hutan Mangrove fungsi dan manfaatnya* (Yogyakarta : KANISUS, 2003), h. 14

F. Unsur-unsur Manajeman

Unsur adalah kesatuan yang tidak dapat di pisahkan dan berkaitan satu sama lainnya. Unsur-unsur manajemen itu sendiri terdiri dari *man*, *money*, *methods*, *materials*, *machines*, *and market* yang di singkat dengan 6 M. Adapun penjelasannya yaitu:

a. *Man* (manusia)

Yaitu tenaga manusia, baik tenaga kerja pimpinan maupun tenaga kerja operasional atau pelaksana. Manusia merupakan unsure pendukung yang paling penting untuk mencapai suatu tujuan yang telah direncanakan sebelumnya. Sehingga berhasil atau gagalnya suatu manajemen tergantung pada kemampuan untuk mengarahkan dan menggerakkan orang-orang kearah tujuan yang akan dicapai.

b. *Money* (uang)

Uang yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Karena segala aktivitas dalam sebuah lembaga tentu membutuhkan uang dalam mengoprasikan kegiatan.

c. *Method* (metode)

Cara-cara yang di pergunakan dalam usaha mencapai tujuan. Untuk melaksanakan suatu pekerjaan dalam perusahaan perlu alternative cara agar produk bisa berhasil dan sesuai dengan perkembangan yang menawarkan berbagai metode baru untuk lebih cepat dalam menghasilkan produk dan jasa.

d. *Material* (bahan)

Bahan-bahan yang diperlukan untuk mencapai tujuan. Dalam proses kegiatan, manusia sangat membutuhkan adanya bahan dan mater, karena materi merupakan unsur pendukung manajemen dalam rangka untuk mencapai tujuan yang telah terapkan.

e. *Machine* (mesin)

Mesin-mesin yang di perlukan atau dipergunakan untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisen.

f. *Market* (pasar)

Pasar untuk menjual barang dan jasa-jasa yang dihasilkan bagi kegiatan yang bergerak dalam bidang wisata maka pasar sangat penting sebagai pencapaian tujuan akhir.[27]

G. Ekonomi Islam

Pengertian Ekonomi Islam dalam bahasa arab diistilahkan dengan *al-iqtishad al-islami. Al-iqtishad* secara bahasa berarti *al-qashdu* yaitu pertengahan dan keadilan. *Iqtishad* (ekonomi) didefinisikan dengan pengetahuan tentang aturan yang berkaitan dengan produksi kekayaan, mendistribusikan, dan mengomsumsinya. Ekonomi pada umumnnya didefiniskan sebagai kajian sumber-sumber produksi yang langka untuk di produksi dan untuk di konsumsi. Dengan demikian, bidang garapan ekonomi adalah prilaku manusia yang berhubungan dengan produksi, distribusi dan konsumsi. Senada dengan hal ini Lionel Robins, seperti yang dikutip Muhammad Anwar, menjelaskan ekonomi adalah ekonomi

[27] Hasibun Malayu, *Manajemen Sumber Daya*,,, h. 20

adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari tingkah laku manusia yang berhubungan dengan kebutuhan dan sumber daya terbatas.[28]

Penerepan sistem Ekonomi Islam dalam seluruh kegiatan ekonomi adalah: *pertama*, merealisasikan pertumbuhan ekonomi dengan mengikut sertakan seluruh komponen bangsa. Pertumbuhan ini dapat dilihat dari pengaruh sistem kerja sama bisnis yang berdasarkan prinsip *mudharabah* (bagi hasil). *Kedua,* sistem ekonomi Islam memainkan peranan yang penting dalam menyusun rencana pertumbuhan ekonomi yang proaktiv dan jaun dari penyelewengan. *Ketiga,* mewujudkann kesatuan ekonomi bagi seluluh dunia Islam demi mewujudkan kesatuan politik.[29]

Dalam ekonomi Islam, segala aktivitas ekonomi tersebut harus didasarkan pada norma dan tata aturan ajaran Islam yang terdapat dalam Al-Qur'an, hadis, ijma', qias dan sebagainya. Disinilah letak ekonomi Islam yang terlihat pada ciri khas yang berdasarkan pada sumber-sumber ajaran Islam tersebut serta *maqashid al-syari'ah* umumnya yang bertujuan merealisasikan kesejahtraan manusia dengan terealisasinya keberuntungan (*falah*) dan kehidupan yang baik (*hayah thayyibah*) dalam bingkai aturan syariah yang menyangkut pemeliharaan keyakinan, jiwa atau kehidupan, akal pikiran, keturunan, dan harta kekayaan melalui suatu alokasi dan distribusi sumber-sumber daya, menciptakan keseimbangan makro ekonomi dan ekologi, memperkuat solidaritas keluarga dan

[28] Rozalinda, *Ekonomi Islam* (*Teori dan Aplikasinya pada Aktivitas Ekonomi)* (Jakarta: PT. Raja Gravindo Persada, Cet-1, 2014), h. 2

[29] *Ibid*, h.4

sosial serta jaringan masyarakat, dan menciptakan keadilan terutama dalam distribusi.[30]

Al-Qur'an merupakan petunjuk yang tidak diragukan kebenarannya bagi umat Islam dalam mengatur kehidupan mereka di dunia, termaksud bidang ekonomi. Allah berfirman:

ذَٰلِكَ ٱلۡكِتَٰبُ لَا رَيۡبَۛ فِيهِۛ هُدٗى لِّلۡمُتَّقِينَ ٢

Terjemahnya:

> *"Itulah kitab (Al-Qur'an) yang tidak diragukan di dalamnya (terdapat) petunjuk bagi orang-orang yang bertakwa."* (Q.S. al-Baqarah:2/2).[31]

Tafsirnya :

> *"(Kitab ini) yakni yang dibaca oleh Muhammad saw. (tidak ada keraguan) atau kebimbangan (padanya) bahwa ia benar-benar dari Allah swt. Kalimat negatif menjadi predikat dari subyek 'Kitab ini', sedangkan kata-kata isyarat 'ini' dipakai sebagai penghormatan. (menjadi petunjuk) sebagai predikat kedua, artinya menjadi penuntun (bagi orang-orang yang bertakwa) maksudnya orang-orang yang mengusahakan diri mereka supaya menjadi takwa dengan jalan mengikuti perintah dan menjauhi larangan demi menjaga diri dari api neraka."*[32]

Prinsip dasar ekonomi Islam yang dibawa oleh nash-nash Al-Qur'an dan sunnah yang harus dipedoman oleh setiap kaum muslimin disetiap tempat dan zaman. Yang termasuk dalam bagian ini adalah dasar bahwa harta benda itu milik Allah dan manusia diserahi tugas untuk mengolahnya. Allah swt; berfirman dalam Q.S An-Najm/53: 31 sebagai berikut:

---

[30] Idri, *Hadis Ekonomi* (*Ekonomi dalam Perspektif Nabi*) (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), h. 6

[31]Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahya* (Surabaya Mekar Surabaya, 2004*), h.2*

[32]Tafsir jalalain, *Jalaluddin Asy-Syuyuthi Jalaluddin Muhammad Ibn Ahmad Al Mahalliy* (Tasikmalaya 5 Shafar 1431 H / 21 Januari 2010 M Kompilasi CHM oleh Dani Hidayat)

وَلِلَّهِ مَا فِي ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَمَا فِي ٱلۡأَرۡضِ لِيَجۡزِيَ ٱلَّذِينَ أَسَٰٓـُٔواْ بِمَا عَمِلُواْ وَيَجۡزِيَ ٱلَّذِينَ أَحۡسَنُواْ بِٱلۡحُسۡنَىٰ ٣١

Terjemahnya:

> *"dan hanya kepunyaan Allah-lah apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi supaya Dia memberi Balasan kepada orang-orang yang berbuat jahat terhadap apa yang telah mereka kerjakan dan memberi Balasan kepada orang-orang yang berbuat baik dengan pahala yang lebih baik (syurga)."*[33]

Tafsirnya:

> *"(Dia hanya kepunyaan Allah-lah apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi) Dia-lah yang memiliki kesemuanya itu; antara lain ialah orang yang tersesat dan orang yang mendapat petunjuk; Dia menyesatkan siapa yang dikehendaki-Nya dan Dia memberikan petunjuk kepada siapa yang dikehendaki-Nya (supaya Dia memberi balasan kepada orang-orang yang berbuat jahat terhadap apa yang mereka kerjakan) berupa kemusyrikan dan perbuatan-perbuatan dosa lainnya (dan memberi balasan kepada orang-orang yang berbuat baik) maksudnya, mereka yang mengerjakan ketauhidan dan amal-amal ketaatan lainnya (dengan pahala yang lebih baik) yakni surga. Kemudian Allah menjelaskan siapakah yang disebut orang-orang yang telah berbuat baik itu melalui firman selanjutnya.*[34]

Semua kekayaan, hak milik dan sumber-sumber pemasukan merupakan kepunyaan Allah. Allah mengatur semua ini sesuai dengan cara yang dikehendakinya. Manusia berbuat dan berkuasa terhadap sumber-sumber kekayaan ini hanya dalam batas keinginan dan keridhaanya. Dalam asas ini tertancap landasan akidah pada diri kaum muslimin bahwa Allah adalah pencipta dan pemilik semua yang ada di langit dan di bumi. Terkait dengan nilai ini,

---

[33]Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Surabaya: Mekar Surabaya, 2004), h.765

[34] Tafsir jalalain, *Jalaluddin Asy-Syuyuthi Jalaluddin Muhammad Ibn Ahmad Al-Mahalliy* (Tasikmalaya 5 Shafar 1431 H / 21 Januari 2010 M Kompilasi CHM oleh Dani Hidayat)

manusia adalah pemegang amanat Allah swt; karena harta adalah amanat, pemilik sebenarnya adalah Allah. Sementara itu manusia sebagai khalifah Allah tidak memiliki apapun. Manusia hanya mengurus serta memanfaatkannya untuk kepentingan dan kelangsungan hidup dan kehidupannya di muka bumi. Hak manusia atas harta benda yang dimilikinya terbatas pada hak pemanfaatan dan pengurusan sesuai dengan ketentuan yang telah digariskan Allah sang pemilik mutlak alam semesta. Asas ini jelas bersebrangan dengan konsep pemilik mutlak oleh setiap individu pada sistem ekonomi kapitalis dan memiliki mutlak negara dan masyarakat secara keseluruhan pada sistem sosialis.[35]

1. Ekonomi Islam menurut para ahli

Menurut Muhammad Abdul Manan *"Islamic economics is a social science which studies the economics problems of a people imbued with the values of Islam"*. Jadi, menurut Manan ilmu ekonomi Islam adalah ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari masalah-masalah ekonomi masyarakat yang diilhami oleh nilai-nilai Islam.

Menurut M. Umer Chapra *"Islamic economics was defined as that branch of knowledge which helps realize human well-being through an allocation and distribution of scare resources that is in confinity with Islamic teaching without unduly curbing individual freedom or creating continued macroeconomic and ecological imbalances"*. Jadi, menurut Chapra Ekonomi Islam adalah sebuah pengetahuan yang membantu upaya realisasi kebahagiaan manusia melalui alokasi dan distribusi sumber daya yang terbatas dan berada pada koridor yang mengacu

[35] Rozalinda, *Ekonomi Islam* (*Teori dan Aplikasinya pada Aktivitas Ekonom)*,,h. 16

pada pengajaran Islam tanpa memberikan kebebasan individu atau tanpa perilaku makro Ekonomi yang berkesinambungan.[36]

Pada dasarnya sistem ekonomi Islam berbeda dari sistem-sistem Ekonomi kapitalis dan sosialis; dan dalam beberapa hal merupakan pertentangan antara keduanya dan berada di antara kedua ekstrim tersebut.

.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KENDARI

[36] http://pengertian-pengertian-info.blogspot.co.id/2015/09/ekonomi-islam-menurut-para-ahli-.html